



Leksikon Persawahan di Kota Padang

Sonezza Ladyanna, Rona Almos, Herry Nur Hidayat, Seswita

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas

Email: ladyannasonezza@gmail.com

Abstract

Rice fields in urban areas are getting narrower and made rice field activities are decreasing which of course will result in the reduced use of lexicons in this field. Therefore, it is needed to conduct a reseach on the lexicon of rice fields in Padang city. This article discusses the lexicons of rice fields used by people in Padang. This research is conducted qualitatively. Data is collected by referring method and analyzed by referential equivalent method. Then, it is presented in an informal method. From the results of the analysis, it can be concluded that the rice lexicons found can be grouped into four, namely process lexicons, tools, flora, and fauna which are, mambajak , manyiang, manyikek, mananam,, etc. This lexicon must be inventoried so that the lexicon inheritance can be carried out as the local wisdom of the lexicon can be maintained for the next generation.

Keywords: *Lexicons, rice-fields, Padang*

Abstrak

Lahan persawahan di perkotaan semakin menyempit sehingga kegiatan persawahan semakin berkurang yang tentu akan berakibat pada berkurangnya penggunaan leksikon di bidang ini. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai leksikon persawahan di Kota Padang. Jadi, dalam artikel ini dipaparkan mengenai leksiko persawahan yang digunakan oleh masyarakat di Kota Padang. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode simak dan dianalisis dengan metode padan referensial. Kemudian, disajikan dengan metode informal. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan leksikon persawahan yang ditemukan dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu leksikon proses, alat, flora, dan fauna, yaitu antara lain *mambajak, manyiang, manyikek, mananam*, dan sebagainya. Leksikon ini harus terus diinventarisasikan agar pewarisan leksikon ini terus dapat dilakukan sehingga kearifan lokal dari leksikon tersebut dapat dipertahankan pada generasi selanjutnya.

Kata kunci; leksikon, persawahan, Padang

Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk di perkotaan khususnya ibukota provinsi yang terus meningkat mengakibatkan efek domino terhadap lahan pertanian di daerah tersebut. Salah satunya di ibukota Provinsi Sumatera Barat yaitu Kota Padang. Dalam beberapa kurun waktu terakhir, lahan pertanian di Kota Padang seperti perladangan, persawahan, dan perkebunan semakin menyempit. Lahan pertanian tersebut telah beralih fungsi menjadi kawasan pemukiman yang dibangun untuk menjaga stabilitas masyarakat akibat pertumbuhan penduduk.

Lahan persawahan merupakan salah satu lahan yang banyak dialihfungsikan menjadi kawasan pemukiman dalam bentuk perumahan. Perubahan lingkungan hidup tentu akan mempengaruhi aktivitas masyarakat sekitar, baik terhadap mata pencarian maupun pengetahuan masyarakat termasuk terhadap perbendaharaan kosakata masyarakat di lingkungan tersebut.

Dengan demikian, perubahan lingkungan akan berdampak pada perubahan pengetahuan masyarakat terhadap kekayaan kosakata mereka. Lambat laun, akan banyak leksikon yang berhubungan dengan persawahan tidak digunakan lagi sehingga akan mengakibatkan kepunahan leksikon. Hal ini mengancam pemertahanan bahasa yang pada akhirnya akan mengurangi pengetahuan generasi muda terhadap leksikon tersebut. Sementara, dalam leksikon-leksikon tersebut biasanya mengandung kearifan lokal yang bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penelitian mengenai leksikon persawahan di Kota Padang penting dilakukan sebelum terjadi kepunahan. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja leksikon persawahan di Kota Padang?”. Bertolak belakang dari permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi leksikon persawahan di Kota Padang.

Leksikologi merupakan ilmu yang mempelajari seluk-beluk kata, menyelidiki kosa kata suatu bahasa, baik mengenai pemakaian maupun maknanya seperti yang dipakai oleh masyarakat bahasa bersangkutan (Usman, 1979: 1). Dalam leksikologi, butir-butir leksikal suatu bahan dikaji asal-usulnya, bentuk dan pembentukannya, maknanya, penggunaannya aspek bunyi dan ejaannya, serta aspek lainnya. Lalu kalau kemudian hasil kajian leksikologi ini ditulis dan disusun secara alfabet, maka bidang kegiatannya sudah termasuk dalam kegiatan leksikografi (Almos dan Pramono, 2015: 46). Hasil

penulisan atau kerja leksikografi akan diwujudkan dalam sebuah kamus. Begitu juga dengan hasil penelitian yang akan dilakukan ini juga akan menghasilkan (luaran) kamus Minangkabau.

Metode

Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode simak (observasi) dan metode cakap (wawancara). Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah metode padan. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan translasional dan metode padan referensial.

Prosedur yang terakhir adalah penyajian hasil data. Untuk menyajikan hasil analisis data, diterapkan metode penyajian informal (Sudaryanto, 1993:145). Secara teknis, metode informal dinyatakan dalam bentuk pernyataan verbal yang singkat, tepat, dan jelas. Metode dan teknis penyajian hasil analisis data di atas dapat dipaparkan, yaitu rumusan dengan kata-kata yang disajikan secara ringkas dan jelas (secara metodologis disebut dengan metode informal).

Hasil dan Pembahasan

Leksikon Persawahan di Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian, leksikon persawahan di Kota Padang ditemukan dalam bahasa Minangkabau. Beberapa leksikon yang ditemukan sehubungan dengan produk persawahan antara lain *padi*, *padi ampo*, *ampo barek*, *miang padi*, *jarami padi*, *sakam*, *dadak*, *bareh*, dan *luluak*. *Padi* merupakan padi (*oryza sativa*—bahasa Latin) yaitu tanaman budidaya yang sangat diperlukan oleh sebagian besar masyarakat Minangkabau bahkan Asia untuk memenuhi kebutuhan pokok. *Bareh* atau dalam bahasa Indonesia 'beras' merupakan isi padi yang dapat ditanak menjadi nasi.

Leksikon lain yang berhubungan dengan padi yaitu *padi ampo* yang merujuk kepada padi yang tidak berisi dan *ampo barek* yaitu padi yang memiliki isi tapi tidak dapat diolah menjadi beras. Selanjutnya, *miang padi* yaitu rambut halus yang terdapat pada batang, daun, dan buah padi. *Jarami padi* merupakan batang padi yang buahnya sudah dipisah. *Sakam* merupakan kulit padi dan *dadak* merupakan abu dari gilingan padi. Sementara, *luluak sawah* merupakan lumpur di sawah.

Selain leksikon tersebut, juga ditemukan leksikon lainnya yang dapat dikategorikan dalam empat kelompok yaitu kelompok proses, alat, flora, dan fauna. Berikut uraian selengkapnya.

Leksikon Proses Persawahan

Leksikon yang berhubungan dengan proses persawahan di Kota Padang antara lain; *marandam baniah, mangariangan baniah, maimpik baniah, dibayak an, mambajak, mamangkua, malunyah, manarah pematang, mangaka, manundo, manyikek, manyamai, mancabuik baniah, batanam, manyiang, mamupuak, maluluik pematang, mailiaan aia, mamakok aia, mangkuyia, mulai tabik, manggaro, manyabik, malambuik, mamompa, maangin, manjujuang padi, manjamua, mangaka padi, manundo padi, manyodok padi, dan manumbuak* atau *manggiliang*. Berikut paparannya.

1. *Marandam baniah*

Kegiatan *marandam baniah* merupakan kegiatan merendam bibit padi sebagai persiapan awal dalam proses menanam padi.

2. *Mangariangan baniah*

Kegiatan *mangariangan baniah* merupakan kegiatan mengeringkan bibit padi setelah direndam.

3. *Maimpik baniah*

Maimpik baniah merupakan kegiatan untuk menimbun bibit padi dengan jerami yang basah.

4. *Dibayak an*

Selanjutnya, bibit padi tersebut *dibayak an* yang maksudnya adalah ditebarkan.

5. *Mambajak*

Mambajak merupakan salah satu proses dalam persawahan yang dalam bahasa Indonesia berarti 'membajak atau menggemburkan tanah sawah'.

6. *Mamangkua*

Mamangkua merupakan proses mencangkul tanah dengan menggunakan cangkul. Oleh karena cangkul dalam bahasa Minangkabau disebut juga *pangkua*, maka prosesnya disebut *mamangkua*. Kadang kala, ada juga yang menyebut *mancangkua*.

7. *Malunyah*

Malunyah merupakan proses menghancurkan tanah yang sudah dicangkul dengan menggunakan kaki.

8. *Manarah pematang*

Kegiatan membersihkan pematang sawah dari rumput liar disebut *manarah pematang*. Setelah pematang sawah rata, kemudian seluruh pematang sawah dilicinkan dengan menggunakan lumpur.

9. *Mangaka*

Mangaka merupakan kegiatan mendatarkan tanah yang sudah dibajak dengan *sikek*.

10. *Manundo*

Manundo merupakan kegiatan meratakan tanah dengan papan biasa.

11. *Manyikek*

Manyikek merupakan kegiatan di sawah dengan menggunakan sisir bajak.

12. *Manyamai*

Manyamai atau dalam bahasa Indonesia disebut menyemai merupakan kegiatan menebar benih/bibit padi ditempat yang telah disediakan untuk menghasilkan bibit atau benih tanaman yang akan ditanam lagi di sawah.

13. *Mancabuik baniah*

Mancabuik baniah merupakan kegiatan menarik benih yang sudah bertunas agar keluar dari tempat tanamnya untuk ditanam lagi di sawah.

14. *Batanam*

Batanam merupakan kegiatan menanam benih; menaruh benih atau bibit di dalam tanah sawah.

15. *Manyiang padi*

Kegiatan membersihkan rumput yang tumbuh di sela-sela rumpun padi disebut *manyiang padi*.

16. *Mamupuak*

Mamupuak merupakan kegiatan memupuk; member' pupuk; menyuburkan padi dengan memberi pupuk.

17. *Maluluik pematang*

Maluluik pematang merupakan kegiatan membalut pematang dengan lumpur agar volume air sawah stabil atau tidak bertambah dan tidak pula berkurang.

18. *Mailiaan aia*

Kegiatan mengaliri air ke sawah disebut *mailiaan aia*.

19. *Mamakok aia*

Kegiatan menahan aliran air disebut *mamakok aia*.

20. *Mangkuyia*

Kegiatan meratakan tanah disebut *mangkuyia*.

21. *Mulai tabik*

Ketika buah padi sudah mulai keluar, disebut *mulai tabik*.

22. *Manggaro*

Kegiatan mengusir burung di sawah atau mengusir ayam pada saat menjemur padi disebut *manggaro*.

23. *Manyabik*

Menyabit; memotong padi dengan menggunakan sabit disebut *manyabik*.

24. *Malambuik*

Melecuti padi ke tempat yang telah disediakan agar padi terlepas dari batangnya disebut *malambuiki*.

25. *Mamompa*

Memisahkan padi yang berisi dengan padi yang tidak berisi disebut *mamompa*.

26. *Maangin*

Memisahkan padi yang berisi dengan padi yang tidak berisi dengan menggunakan niru disebut *maangin*.

27. *Manjujuang padi*

Membawa padi dalam karung dengan meletakkan karung tersebut di atas kepala orang disebut *manjujuang padi*.

28. *Manjamua*

Manjamua merupakan kegiatan menjemur padi di bawah sinar matahari agar padi yang basah atau lembab segera kering.

29. *Mangaka padi*

Mangaka padi merupakan kegiatan meratakan padi ketika dijemur.

30. *Manundo padi*

Manundo padi merupakan kegiatan mengumpulkan padi yang sudah dijemur dengan menggunakan papan yang diberi tangkai.

31. *Manyodok padi*

Memasukkan padi ke dalam karung dengan menggunakan alat yang terbuat dari seng disebut *manyodok padi*.

32. *Manumbuak atau Manggiliang*

Memisahkan beras dari kulit pada bulir padi disebut *manumbuak* atau *manggiliang*.

Leksikon Alat Persawahan

Leksikon selanjutnya yang ditemukan dapat dikategorikan sebagai leksikon alat-alat yang digunakan dalam persawahan. Leksikon tersebut antara lain *bajak, cangkua* atau *tajak, sabik, sikek, karuang, lapiak, kulak, tungkek gantang, tong, kipeh padi, tuduang, batu asahan, ladiang, tampek sumaian, palo banda, ghabah-ghabah, kumpa, niru, dan singguluang*. Berikut penjelasannya.

1. *bajak*

Bajak merupakan alat pertanian yang berfungsi untuk menggemburkan tanah yang mana alat ini dihela oleh sapi atau kerbau. Namun, saat ini banyak menggunakan mesin.

2. *pangkua*

Pangkua yang kadang disebut juga *cangkua* merupakan cangkul; pacul; alat untuk menggali terbuat dari lempeng besi dan diberi tangkai panjang (yang terbuat dari kayu) yang berfungsi sebagai pegangan.

3. *sabik*

Sabik merupakan sabit; alat untuk memotong padi, rumput, berupa pisau bergagang, bentuknya melengkung.

4. *sikek*

Sikek merupakan alat untuk membersihkan rumput dan mendatarkan tanah yang telah dibajak di sawah, berbentuk seperti sisir dengan jeruji terbuat dari kayu di tarik oleh sapi; alat untuk meratakan padi yang dijemur, bentuknya

seperti sisir dengan jeriji kurang lebih 15 cm dan bertangkai panjang digunakan untuk meratakan dan membolak-balik padi yang dijemur.

5. *karuang*

Karuang merupakan karung; kantong besar yang digunakan untuk menyimpan padi.

6. *lapiak*

Lapiak merupakan tikar; digunakan pada saat *melambuik* agar padi yang berserakan mudah untuk dikumpulkan

7. *kulak*

Kulak merupakan sukatan (satuan ukuran) beras, satu kulak sama dengan empat cupak sedang satu cupak sama dengan empat gantang atau delapan liter.

8. *tungkek gantang*

Alat yang digunakan untuk meratakan padi atau beras pada saat padi dimasukan ke dalam kulak, cupak, gantang, atau liter disebut *tungkek gantang*.

9. *tong*

Tong merupakan tempat untuk *malambuik*.

10. *kipeh padi*

Kipeh padi merupakan alat untuk memisahkan padi yang berisi dengan padi yang kosong.

11. *tuduang*

Tuduang merupakan topi lebar yang digunakan petani saat ke sawah.

12. *batu asahan*

Batu asahan merupakan batu yang biasa digunakan untuk mengasah sabit, parang, atau cangkul agar tajam kembali.

13. *Ladiang*

Ladiang dalam bahasa Indonesia disebut parang.

14. *tampek sumaian*

Tempat menyemaikan bibit disebut *tampek sumaian*.

15. *palo banda*

Palo banda merupakan tempat untuk menampung air yang akan dialiri ke sawah.

16. *ghabah-ghabah*

Ghabah-ghabah merupakan orang-orangan sawah yang dibuat untuk mengusir burung.

17. *Kumpa*

Kumpa merupakan alat untuk memisahkan padi yang berisi dengan padi yang tidak berisi.

18. *Niru*

Niru merupakan niru yang terbuat dari anyaman bambu.

19. *Singguluang*

Singguluang merupakan kain yang digulung untuk dipakai di atas kepala saat mengangkat padi dalam karung. Biasanya, petani mengangkat padi dari sawah dengan menjunjungnya di kepala.

Leksikon Flora

Leksikon flora merupakan leksikon yang berhubungan dengan tumbuh-tumbuhan. Leksikon flora yang ditemukan antara lain *baniah* (di beberapa wilayah dilafalkan *banih*), *manggigi*, *balu*, *kalayau*, *rumpuik uban*, *rumpuik sirangak*, *rumpuik banto*, dan *bungo subang-subang*. Berikut penjelasan selanjutnya.

1. *Baniah*

Dalam bahasa Indonesia, *baniah* disebut benih atau bibit.

2. *Manggigi*

Manggigi merupakan bibit yang sudah bertunas.

3. *Balu*

Balu merupakan bibit yang tidak bertunas atau tunas dari bibit tersebut gagal tumbuh.

4. *Kalayau*

Salah satu bentuk dari *kalayau* adalah tanaman genjer atau eceng gondok.

5. *Rumpuik* dan tumbuhan lainnya

Rumpuik dalam bahasa Indonesia disebut rumput. Beberapa jenis rumput antara lain *rumpuik uban*, *rumpuik sirangak*, dan *rumpuik banto*. Selain itu, juga ada *bungo subang-subang*

Leksikon Fauna

Selanjutnya, juga ditemukan leksikon dalam kategori fauna atau kategori binatang serta yang berhubungan dengan kebinatangan, yaitu *koncek*, *talua koncek*, *wereang*, *kapindiang ayi*, *keong*, *mancik*, *lifafeh*, *amo*, *ayam*, *ramo-ramo*, *ula lidi*, *itik*, *baluik*, *cipotong*, *pianggang*, *buruang bangau*, *pianggang*, *ruak-ruak*, dan *laba-laba*. Berikut deskripsinya.

1. *Koncek* dan *talua koncek*

Dalam bahasa Indonesia, *koncek* disebut katak. *Talua koncek* merupakan telur katak.

2. *Wereang*

Wereang merupakan hama yang sejenis dengan nyamuk, tetapi lebih kecil dari nyamuk. Hama ini merusak padi dari buah sampai ke akarnya.

3. *Pianggang*

Pianggang merupakan belalang kecil yang menjadi terhadap buah padi.

4. *Kapindiang ayia*

Kapindiang ayia merupakan hama yang merusak batang padi dari akarnya.

5. *Keong* 'siput'

6. *Mancik* 'tikus'

7. *Baluik* 'belut'

8. *Lifafeh*

Lifafeh merupakan seperti kumbang dan warnanya putih.

9. *Amo*

Amo merupakan bahasa Minangkabau untuk 'hama'.

10. *Ayam* 'ayam;

11. *Ula* 'ular'

12. *Buruang*

Buruang dalam bahasa Indonesia disebut burung. Beberapa penamaan burung antara lain *pipik*, *pipik parik*, *buruang gereja*, *balam*, dan *marpati*.

13. *ramo-ramo* 'Kupu-kupu'

Leksikon tersebut perlu diinventarisasikan agar dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya. Beberapa leksikon tersebut juga digunakan dalam pepatah adat dan tentunya mengandung kearifan lokal yang harus diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Penutup

Leksikon yang berhubungan dengan proses persawahan di Kota Padang antara lain; *mambajak, mantarah pematang, manyikek, manyamai, mancabuik baniah, batanam baniah, manyiang padi, mamupuak, manggaro, manyabik, malambuik, manjamua*, dan *manggiliang*. Leksikon selanjutnya yang ditemukan dapat dikategorikan sebagai leksikon alat-alat yang digunakan dalam persawahan. Leksikon tersebut antara lain *bajak, cangkua, sabik, sikek, karuang, lapiak, kulak, tungkek gantang, tong*, dan *kipeh padi*. Leksikon ini harus terus diinventarisasikan agar pewarisan leksikon ini terus dapat dilakukan sehingga kearifan lokal dari leksikon tersebut dapat dipertahankan pada generasi selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Almos, Rona dan Pramono. 2015. "Leksikon Etnomedisn dala pengobatan Tradisional Minangkabau" *Jurnal Arbitrer* Volume 2 April 2015. Padang: Universitas Andalas.
- Nasution, Putri. 2015. "Entitas Metafora Leksikon Flora Mandailing terhadap Kebudayaannya." *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa* 4 (2): 200-214.
- Rasna, I. Wayan, and Ni Wayan S. Binawati. 2013. "Pengetahuan Tanaman Obat Tradisional untuk Penyakit Anak pada Komunitas Remaja di Bali: Sebuah Kajian Ekolinguistik." *Jurnal Bumi Lestari* 13 (1): 192-201.
- Renjaan, Meiksyana Raynold. 2018. "Leksikon Bahasa Kei dalam Lingkungan Kelautan: Kajian Ekolinguistik" dalam ojs.unud.ac.id. Diakses melalui ojs.unud.ac.id/index.php/linguistika/article/download/21891/14523 pada 21 Februari 2018, 13.45 WIB.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Bahasa*. Seri ILDEP. Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press.
- Suryadi. 2006. "Menyelamatkan Kekayaan Bahasa Minangkabau: Tantangan Ahli Bahasa dan Perkamusan". *Padang Expres* Minggu 30 April 2006. Padang: Padang expres.

Suktiningsih, Wiya. 2017. "Dimensi Praksis Dan Model Dialog Leksikon Fauna Masyarakat Sunda: Kajian Ekolinguistik." *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa* 2 (1): 142-160.